

ABSTRAK

Lia Camelia, 2021, Pembentukan Perilaku Sopan Santun Melalui Implementasi Bahasa Madura *Engghi-Bhunten* di MTs Miftakhul Khair Cenlece Pakong Pamekasan, Skripsi, Program studi PAI, Jurusan Tarbiyah, Dosen pembimbing: Dr, H. Mohammad Kosim, M.Ag

Kata Kunci : pembentukan perilaku sopan santun, Implementasi Bahasa Madura *engghi-bhunten*

Sopan santun merupakan ketentuan-ketentuan yang mengukur baik atau tidaknya perbuatan seseorang sebagaimana etika dan moral dalam perspektif masyarakat Indonesia, jadi sopan santun lebih mengarah kepada perkataan, perilaku seseorang dinilai baik (sopan) berdasarkan kebiasaan, adat istiadat yang berlaku, oleh karena itu guru mengembangkan beberapa metode pembelajaran dalam pembentukan perilaku sopan santun. Salah satunya melalui penerapan bahasa Madura *engghi-bhunten*.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi pokok penelitian ini, yaitu yang pertama, Bagaimanakah pembentukan perilaku sopan santun melalui implementasi bahasa Madura *engghi-bhunten*? Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku sopan santun melalui implementasi bahasa Madura *engghi-bhunten*?

Lokasi penelitian ini terletak di Mts Miftakhul Khair Cenlece Pakong Pamekasan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru kelas VII, guru Agama, dan siswa. Sedangkan pengecekan data dilakukan melalui pendalaman observasi dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku sopan santun melalui implementasi bahasa Madura *engghi-bhunten* ialah dengan yang pertama: mempraktekkan disiplin moral pada siswa, dimana siswa dibiasakan untuk berperilaku baik dan berfikir positif, yang kedua, pembiasaan dimana siswa dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang sopan salah satunya bahasa *engghi-bhunten* kepada semua guru dan staf disekolah. Faktor pendukungnya adalah faktor pendidikan dasar yang sudah ada dalam diri masing-masing siswa, faktor lingkungan pesantren, dan adanya partisipasi dan kerja sama semua guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang mengakibatkan budaya sopan santun yang merupakan budaya asli bangsa menjadi terkikis secara perlahan diganti oleh budaya luar. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat upaya pembentukan sopan santun.